

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS II SD

The Effect of the use of Learning Media Video Animation to the Learning Outcome of Civic Education 2nd Grade Elementary school

Oleh : Muhammad Ikhwanul Muslimin, Universitas Negeri Yogyakarta
ikhwanul.im@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah pra-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan: 1) Pengetahuan awal 23 siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran video animasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,97 (*mean pretest*). 2) Pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran video animasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai yaitu 76,84 (*mean posttest*). Sehingga selisih antara *mean pretest* dan *mean posttest* adalah sebesar 10,87. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta.

Kata kunci: *media video animasi, hasil belajar, SD*

Abstrack

This study aims to determine the effect of the use of learning media video animation on learning outcomes Civics class II B Karangtengah SD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. The approach used in this study is the quantitative approach. This type of research is pre-experimental research design with one group pretest-posttest design. Data analysis technique used is descriptive statistics. Based on the research that has been done, the conclusion: 1) Knowledge of the initial 23 students before being given treatment using instructional media video animation shows the average value of 65.97 (mean pretest). 2) Knowledge of students after being given treatment using instructional media video animation shows an increase in the average value achieved is 76.84 (mean posttest). So that the mean difference between pretest and posttest mean is equal to 10.87. Thus, this study shows that there is the influence of media use video animation on learning outcomes Civics class II B Karangtengah SD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Keywords: media video animation, learning outcomes, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai ilmu, relatif masih baru dibandingkan dengan Ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Sosiologi, Antropologi, Psikologi dan lain-lain. Pendidikan terjadi dalam situasi sosial, yakni interaksi antar manusia, dan interaksi manusia dengan lingkungannya (Nana Sudjana, 2009: 3). Dari penjelasan tersebut, pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk

perkembangan individu maupun sosial masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan yang telah diperolehnya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing serta membentuk karakter peserta didik. Sekolah negeri maupun swasta sekarang ini saling bekerjasama untuk membangun karakter generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di

era global yang semakin berkembang. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya pembangunan nasional yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter yang sesuai dengan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengembangkan potensi peserta didik dapat dimulai dengan menggali pengetahuan dan keterampilan dasar anak terlebih dahulu. Baik guru di sekolah negeri maupun swasta harus bekerja sama untuk membangun generasi penerus bangsa, dengan mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik/siswa di masing-masing sekolahnya.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pondasi perkembangan kemampuan berfikir dan belajar siswa. Sekolah dasar juga merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, ketrampilan, pengetahuan serta kepribadian untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Wina Sanjaya (2008:15), “variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan”. Faktor guru dan siswa merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Kebutuhan siswa dalam belajar sangat beragam karena karakteristik setiap individu dengan individu yang lain berbeda. Seorang guru harus pandai dalam memilih media atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga minat belajar siswa semakin tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, parsitipatif, dan bertanggung jawab (Sunarso, 2008: 1). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan merupakan bagian yang penting

dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan sudah mulai diberikan kepada siswa sejak Sekolah Dasar kelas rendah. Pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat dibutuhkan karena keterkaitan penanaman konsep pada siswa yang nantinya akan ikut andil dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Muhammadiyah Karangtengah merupakan salah satu SD swasta yang memiliki mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2016, SD ini memiliki masalah mengenai konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Karangtengah kelas II, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau drill, dengan sedikit sekali media pendukung dalam menyampaikan materi yang dipelajari. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa cenderung lebih aktif di luar materi pelajaran yang sedang dipelajari seperti berbicara dengan teman di luar materi pembelajaran, berjalan-jalan menghampiri teman dan melakukan aktivitas fisik di luar materi yang diberikan.

Aktivitas siswa di luar materi pelajaran mengakibatkan siswa banyak bertanya kepada guru tentang penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru. Sehingga dengan berbagai masalah tersebut materi yang diberikan guru tidak bisa diterima secara maksimal oleh siswa. Hal ini juga yang menyebabkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi belum efektif, sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal. Berikut ini merupakan tabel nilai rata-rata ulangan harian kelas II Semester Genap SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan tabel nilai di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran lainnya. Nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan 64,85 juga masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00.

Melihat permasalahan tersebut peneliti mempunyai keinginan untuk menggunakan pola pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan media video animasi di kelas II SD Muhammadiyah Karangtengah. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II SD ini terdapat materi tentang tolong-menolong. Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut karena tidak mendapatkan perhatian maksimal dari siswa. Materi tolong-menolong dapat disampaikan dengan berbagai jenis model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan

oleh guru, dengan tujuan agar siswa mudah memahami materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang disajikan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran atau media apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang diberikan. Kreativitas guru dalam pengembangan media atau model sangat diperlukan untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan lebih bagus, jika metode atau media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan menyenangkan untuk memotivasi siswa untuk belajar, sehingga kesulitan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai yang diperolehnya akan baik.

Media yang dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup banyak, dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa pada materi tolong menolong adalah media pembelajaran video animasi berjudul “Mencari Sahabat” yang diproduksi oleh Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan (BTKP). Media video animasi mencari sahabat ini memiliki nilai-nilai yang baik dalam alur ceritanya, seperti tolong menolong, saling memaafkan, tidak putus asa dan lain sebagainya. Diharapkan dengan media video animasi ini siswa mampu tertarik untuk belajar dan fokus pada materi pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 2 SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental* atau pra eksperimen.

Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II B SD Muhammadiyah. Sekolah tersebut beralamat di Desa Pucunggrowong, Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Agustus 2016.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Namun karena ada siswa yang sedang sakit saat pelaksanaan penelitian ini, maka jumlah subjek penelitian ini menjadi berjumlah 23 siswa dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kemudian ditentukan sampel sebanyak 23 siswa dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

Prosedur

Subyek penelitian mengerjakan tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan individu dalam memahami materi pelajaran sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media video animasi. Hasil tes *pretest* dan *posttest* dari masing-masing individu digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa. Skor inilah yang digunakan dalam analisis data untuk tes objektif dan uraian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 20 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian.

Tes objektif sering juga disebut sebagai tes dikotomi karena jawabannya antara benar dengan skor 1 atau salah dengan skor 0. Bentuk tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes pilihan ganda. Tes soal uraian jika soal tidak dijawab maka, tidak mendapatkan skor atau 0 dan jika dijawab akan mendapatkan skor 1- 4 sesuai dengan jawaban yang diberikan dengan acuan rubrik yang sudah dibuat.

Sementara itu, untuk melihat hasil belajar menggunakan tes *pretest* dan *posttest* dari masing-masing individu. Dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi untuk melihat kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas saat siswa

mengerjakan tes *pretest* dan *posttest*. Siswa mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi di lap komputer.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan bantuan *SPSS for Windows 22.0 Version*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangtengah kelas II B adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest*. Soal *pretest* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Pendidikan Kewarganegaraan tolong-menolong. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016. Soal *pretest* yang diberikan berjumlah 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang diikuti oleh 23 siswa. Data hasil nilai *pretest* Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
85 – 91	3	Baik sekali
78 – 84	2	Baik
71 – 77	2	Lebih dari cukup
64 – 70	4	Cukup
57 – 63	5	Kurang
50 – 56	7	Kurang sekali
Jumlah	23	

Berdasarkan tabel nilai *pretest* di tersebut, diketahui 3 siswa memperoleh nilai antara 85 – 91; 2 siswa memperoleh nilai antara 78 – 84, 2 siswa memperoleh nilai antara 71 – 77 ; 4 siswa memperoleh nilai antara 64 – 70; 5 siswa memperoleh nilai antara 57-63 dan 7 siswa memperoleh nilai antara 50-56. Hasil nilai *pretest* Pendidikan Kewarganegaraan di atas dapat dihitung nilai rata-rata atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean pretest* siswa kelas II B adalah 65,97. Hasil nilai *mean pretest* siswa kelas II B di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan

masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu $\geq 75,00$. Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada ujian *pretest* adalah 6 siswa dan 17 siswa lainnya masih belum memenuhi KKM.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Pendidikan Kewarganegaraan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang tolong-menolong dengan menggunakan media video animasi sebanyak 1 kali pertemuan. Setelah pembelajaran menggunakan video animasi selesai kemudian dilakukan pengukuran kemampuan siswa dengan memberikan *posttest* Pendidikan Kewarganegaraan tentang tolong-menolong. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2016. Soal *posttest* yang diberikan berjumlah 20 soal pilihan ganda dan

5 soal uraian yang diikuti oleh 23 siswa. Data hasil nilai *posttest* Pendidikan Kewarganegaraan tentang tolong-menolong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Posttest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
87 – 91	6	Baik sekali
82 – 86	2	Baik
77 – 81	1	Lebih dari cukup
72 – 76	6	Cukup
67 – 71	7	Kurang
62 – 66	1	Kurang sekali
Jumlah	23	

Berdasarkan tabel nilai *posttest* di atas dapat diketahui 6 siswa memperoleh nilai antara 87 – 91; 2 siswa memperoleh nilai antara 82 – 86; 1 siswa memperoleh nilai antara 77 – 81; 6 siswa memperoleh nilai antara 72 – 76; 7 siswa memperoleh nilai antara 67 - 71 dan 1 siswa memperoleh nilai antara 62 - 66. Hasil nilai *posttest* Pendidikan Kewarganegaraan di atas dapat dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean posttest* siswa kelas II B adalah 76,84.

Hasil nilai *mean posttest* siswa kelas II B di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu $\geq 75,00$. Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada ujian *pretest* adalah 12 siswa dan 11 siswa lainnya masih belum

memenuhi KKM. Dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan, sebagian besar nilai siswa meningkat dibandingkan dengan hasil nilai *pretest*.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta dapat diketahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* yang berbeda secara signifikan dengan rata-rata hasil belajar *posttest*. Hasil tes dari 23 siswa pada kemampuan awal (*pretest*) memiliki rerata sebesar 65,97 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang (26,08 %), sedangkan pada kemampuan akhir (*posttest*) nilai rerata yang dicapai sebesar 76,84 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang (52,17 %). Peningkatan hasil belajar statistik deskriptif ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media video animasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video animasi masih jarang diterapkan di SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fasilitas yang tersedia disetiap

kelas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi. Pembelajaran menggunakan video animasi ini ternyata mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan-permasalahan yang sebelumnya sering terjadi seperti hasil belajar yang tidak mencapai KKM sudah dapat dikurangi dengan adanya penggunaan media pembelajaran video animasi. Penerapan pembelajaran media video animasi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain sesuai dengan materi yang disampaikan.

Munir (2012: 317) menyatakan bahwa animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati (gambar) menjadi seolah-olah hidup, karena animasi mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sulit dijelaskan dengan media lain sehingga menimbulkan motivasi pengguna (siswa) untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2011: 24-25) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Penggunaan media video animasi dapat membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga nilai hasil belajar siswa kelas II B SD

Muhammadiyah Karangtengah menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata atau *mean pretest* dengan nilai rata-rata atau *mean posttest* setelah menggunakan media video animasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2011: 25-27) yang berpendapat bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran juga membuat pesan atau isi cerita yang disampaikan oleh guru secara lisan menjadi lebih konkret dan lebih jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Jadi penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh penggunaan media video animasi

terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata Pendidikan Kewarganegaraan pada materi tolong-menolong *pretest* sebesar 65,97 menjadi nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,84 setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran video animasi. Terjadi peningkatan juga pada jumlah siswa yang nilainya sudah mencapai KKM yaitu dari 7 siswa menjadi 15 siswa. Selisih nilai *mean pretest* dan *mean posttest* sebesar 10,87. Dengan kata lain, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan antara setelah mendapat perlakuan menggunakan media video animasi menjadi lebih tinggi daripada sebelum mendapat perlakuan menggunakan media video animasi.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.

2. Saran bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan media video animasi pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi tolong-menolong sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Saran bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah agar selalu mengevaluasi proses belajar mengajar yang terjadi di kelas sehingga sekolah bisa mengupayakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dengan salah satunya melakukan pengadaan media pembelajaran termasuk media video animasi.

Sunarso. dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Munir. (2012). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.